

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs DARUL
MUTTAQIN PATIHAN WETAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

AKRIM WILDAN ZAHIDIN

NIM: 206180073

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Zahidin, Akrim Wildan. 2022. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Dr. Mukhibat, M.Ag

Kata Kunci: Strategi, Kepala Madrasah, Penjaminan Mutu

Sistem penjaminan mutu merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis, terencana dan berkelanjutan. Sedangkan kepala madrasah merupakan sosok pemimpin yang bertanggung jawab dan memimpin berbagai pelaksanaan kegiatan dalam rangka mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan. Tujuan dan fungsi dari adanya pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan ialah menjamin dari pemenuhan standar pada pendidikan secara sistematis, holistic dan berkelanjutan. Pencapaian standar mutu pendidikan didasarkan pada pemenuhan delapan standar nasional pendidikan Indonesia, dengan penetapan standar pada satuan pendidikan berupa standar pendidikan bertaraf internasional, atau standar pendidikan berbasis keunggulan lokal. Dengan adanya penyeteraan madrasah terhadap lembaga pendidikan formal yang disesuaikan dengan tingkatannya, menuntut madrasah harus memiliki mutu pendidikan yang baik serta penetapan antara dua standar mutu yang ada. Begitu pula di MTs Darul Muttaqin strategi kepala madrasah dikembangkan dan dijalankan dalam rangka pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui: (1). Bentuk strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan. (2). Penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan. (3). Hasil penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data peneliti menggunakan kondensasi data, menyajikan data, dan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

Kesimpulan penelitian yang dilakukan di MTs Darul Muttaqin sesuai rumusan masalah antara lain, (1) Bentuk strategi kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin (a) perencanaan dipandu oleh pihak Yayasan dan Kemenag (b) kebijakan yang akan diterapkan berupa penguatan manajerial, pelaksanaan agenda sebagaimana mestinya dan pengembangan minat dan bakat siswa (c) program yang ditetapkan berupa pelaksanaan program sesuai standar dari kemenag, workshop dan pelatihan guru, serta program unggulan yang diadakan berupa tahfidz Al-Qur'an (d) perencanaan melibatkan seluruh elemen yang ada baik dari guru maupun komite (e) pedoman yang digunakan dalam menentukan strategi berupa delapan standar nasional pendidikan. (2) Penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin (a) Pelaksanaan penerapan berupa pemetaan dan evaluasi, serta pendekatan kesadaran secara humanis (b) penanggung jawab dipegang oleh kepala madrasah dibantu wakil kepala bidang kurikulum (c) kunci keberhasilan pengawasan dan evaluasi (d) adanya tim pengawas dalam penerapan strategi. (3) Hasil penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin (a) peningkatan KBM kearah yang lebih efektif, peningkatan prestasi siswa, dan terakreditasi B (k) dampak dari penerapan strategi berupa peningkatan kepercayaan masyarakat (l) indikator keberhasilan berupa berjalannya KBM dengan baik, peningkatan prestasi siswa.


LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Akrim Wildan Zahidin
NIM : 206180073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENGEMBANGKAN SISTEM PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN DI MTs DARUL MUTTAQIN PATIHAN
WETAN PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Dr. Mukhibat, M.Ag.
NIP. 197311062006041017

Tanggal, 14 Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Muhammad Thovib, M.Pd
NIP. 198004042009011012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Akrim Wildan Zahidin
NIM : 206180073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada:

Hari : ~~SELASA~~
Tanggal : 15 NOVEMBER 2022

Ponorogo, 15 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Muir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I
3. Penguji II : Dr. Mukhibat, M.Ag

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akrim Wildan Zahidin

NIM : 206180073

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

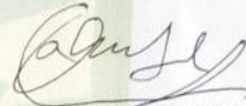
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 15 November 2022

Penulis



Akrim Wildn Zahidin

206180073



iain
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akrim Wildan Zahidin
NIM : 206180073
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



Akrim Wildan Zahidin

206180073

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Strategi.....	9
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah	10
3. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.....	14
4. Strandar Mutu Pendidikan	16
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Kehadiran Peneliti	23
C. Lokasi Penelitian	24
D. Data dan Sumber Data.....	25
E. Prosedur Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	27
G. Pengecekan Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	31
B. Paparan Data	36
1. Bentuk Strategi Kepala Madrasah dalam Menegembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorgo	36
2. Penerapan Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo.....	41
3. Hasil Penerapan Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sistem Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo	46
C. Pembahasan.....	51
1. Bentuk Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo	51
2. Penerapan Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo	54
3. Hasil Penerapan Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dibuktikan dari beberapa teori tentang munculnya madrasah di Indonesia berawal dari abad 20an.¹ Dimana awal mula pendidikan islam dimulai dari rumah dan surau atau masjid, dengan seiring berkembangnya zaman pendidikan islam di Indonesia mulai diakui. Seiring dengan berkembangnya zaman madrasah di Indonesia telah disetarakan dengan sekolah formal yang disesuaikan tingkatannya. Mulai dari Madrasah Ibtidaiyah setara dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setara dengan Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah setara dengan Sekolah Menengah Atas. Meski madrasah telah disetarakan dengan pendidikan formal pada umumnya madrasah tetap mempertahankan kurikulum yang berbasis agama. Selain pelajaran agama di madrasah diajarkan pula mata pelajaran umum, seperti membaca dan menulis Bahasa Indonesia, berhitung, ilmu bumi, sejarah Indonesia dan dunia, serta olahraga dan kesehatan. Selain dari mata pelajaran yang telah disebutkan, setiap madrasah juga membekali siswanya dengan keterampilan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.²

Realita di lapangan, mutu pendidikan di lembaga pendidikan islam atau madrasah, cenderung memiliki masalah yang cukup serius dan kompleks. Dikutip dari Hendro Widodo, bahwasanya rata-rata, madrasah belum ada yang berhasil untuk merealisasikan mutu pendidikannya. Padahal mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan islam, bahkan sebenarnya telah dilakukan berbagai macam cara sehingga menimbulkan pertanyaan sebenarnya ada hal apa yang terjadi dengan mutu pendidikan di

¹ Manpan Drajat, "Sejarah Madrasah di Indonesia," *al-Afkar Journal for Islamic Studies* Vol. 1, No. 1, (Januari 2018), 200.

²Adek Kholijah, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/download/365/296> (diakses pada 19 November 2021), 8-9.

madrasah.³ Permasalahan mutu pendidikan memang sudah menjadi momok pada setiap lembaga pendidikan, dari setiap lembaga pendidikan pasti ada saja masalah tentang mutu pendidikan.

Menurut para ahli memang masih banyak problem yang terjadi di madrasah. Salah satunya menurut Darmu'in problem-problem yang dihadapi madrasah antara lain; pertama, madrasah telah kehilangan akar sejarahnya, hal ini dimaksudkan bahwa keberadaan madrasah bukan merupakan kelanjutan pesantren, meskipun diakui bahwa pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan islam pertama di Indonesia. Kedua, terdapat dualisme pemaknaan terhadap madrasah. Disatu sisi madrasah di identikkan dengan sekolah karena memiliki muatan secara kurikulum yang relatif sama dengan sekolah umum. Namun disisi lain, madrasah dianggap sebagai pesantren dengan sistem klasikal yang lebih dikenal dengan madrasah diniyah.⁴ Seiring dengan pendapat tersebut, bahwasannya memang kualitas mutu madrasah di Indonesia belum sempurna dan masih harus ditingkatkan serta diperbaiki.

Pada dasarnya kualitas mutu pendidikan yang ada di Indonesia khususnya madrasah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun diluar dari peningkatan tersebut masih ditemui hambatan, bahkan antara madrasah yang bersetatuskan negeri dan swasta memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Budi Susetyo dan Cut N. Ummu Athiyah, tentang peta mutu pendidikan madrasah berdasarkan akreditasi ditemukan bahwa. Adanya perbaikan mutu pendidikan melalui akreditasi yang dilakukan pada tahun 2019, dari penelitian tersebut ditemukan pula adanya perbedaan yang cukup signifikan hasil akreditasi antar provinsi, dan yang menjadi garis besar dari problem mutu pendidikan madrasah terletak pada perbedaan yang terjadi antar madrasah swasta dan negeri baik dari segi

³ Hendro Widodo, "Manajemen Mutu Madrasah," *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* Vol. 1, No. 1, (2017), 58.

⁴ Murip Yahya, "Eksistensi Madrasah Menghadapi Globalisasi," *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 1, No. 1, (Desember 2014), 24.

kualitas, tenaga pendidik dan pembiayaan.⁵ Dengan temuan tersebut peningkatan mutu pendidikan madrasah pada dasarnya masih belum menyeluruh dan masih diperlukan improvisasi dari pihak terkait guna menanggulangi problem yang muncul pada kualitas mutu pendidikan madrasah di Indonesia.

Menurut data statistik tahun 2020 menyebutkan bahwasannya, madrasah pada tingkat tsanawiyah yang berstatus negeri di Provinsi Jawa Timur berjumlah 129, sedangkan swasta mencapai 4004.⁶ Dari data statistik tersebut membuktikan bahwasannya Madrasah Tsanawiyah didominasi oleh lembaga pendidikan yang berstatuskan swasta. Dengan jumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia yang tidak sedikit dan terus meningkat, sudah seharusnya madrasah tsanawiyah baik negeri maupun swasta untuk mulai berbenah dalam hal mutu pendidikan, guna menunjang kualitas lembaga pendidikan di Indonesia. Begitu pula madrasah yang ada di lingkup pesantren yang hingga saat ini kondisinya cukup memprihatinkan dan masih berjibaku dalam berbagai persoalan. Dari berbagai problem yang ada, madrasah harus berusaha untuk melakukan reaktualisasi guna meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan, serta secara bertahap mampu untuk melampaui delapan standar nasional pendidikan sebagaimana dalam peraturan menteri Nomor 4 Tahun 2022.⁷

Sistem penjaminan mutu pendidikan sendiri merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis, terencana dan berkelanjutan. Dengan tujuan penjaminan pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara

⁵ Budi Susetyo, Cut N, Ummu Athiyah, "Peta Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Akreditasi" *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* VOL. 9, No.1, (Juni 2021), 78.

⁶ Data Statistik Pendidikan Islam Tahun 2020, <http://emispendis.kemendiknas.go.id/dashboard/?content=data-statistik>, Diakses pada 27 Januari 2022 Pukul 08.57.

⁷ Siswanto, "Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren," *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman* Vol. 18, No. 1, (Juni 2014), 162.

mandiri.⁸ Dalam menjalankan sebuah sistem penjaminan mutu pendidikan kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin pelaksana yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Jika dilihat dari penugasan guru sebagai kepala sekolah dinyatakan bahwasannya, beban kerja kepala sekolah sepenuhnya melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembanaan kewirausahaan, dan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan. Dari beban kerja tersebut dapat disimpulkan bertujuan untuk mengembangkan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan.⁹

Kepala sekolah memiliki urgensi yang penting dalam mengembangkan sebuah sistem penjaminan mutu pendidikan, mengingat tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang dituliskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.6 BAB VI Pasa 15 Tahun 2018 Tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah.¹⁰ Dengan adanya peraturan tersebut menjadikan penguat urgensi pentingnya seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dan pelaksana dalam berbagai kegiatan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan. Dalam menjalankan sistem penjaminan mutu pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin melibatkan seluruh tenaga pendidik, dan kependidikan serta dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Hal ini dilakukan dengan alasan guna mengoptimalkan pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan, dikarenakan MTs Darul Muttaqin merupakan lembaga pendidikan yang masih baru berdiri.¹¹

Madrasah tsanawiyah Darul Muttaqin merupakan satu dari sekian banyak madrasah tsanawiyah yang berbasis pesantren. Lembaga pendidikan madrasah ini tergolong baru didirikan, tepatnya pada tahun 2015. Dalam kurun waktu kurang lebih tujuh tahun madrasah

⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementiran Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum sitem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta, 2016), 15-16.

⁹ Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), 22-23.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Darul Muttaqin, 7 Maret 2022.

tsanawiyah Darul Muttaqin mulai mampu bersaing dengan beberapa madrasah tsanawiyah yang sudah lebih dulu ada, hal ini dibuktikan dari adanya beberapa prestasi yang diraih meskipun masih dalam tingkat kabupaten. Selain dari pada itu menurut kepala madrasah tsanawiyah Darul Muttaqin.¹² Selain siswa belajar ilmu pendidikan baik formal maupun agama dan juga mengaji diniyah, siswa dibekali dengan keterampilan sejak dini guna menunjang kemampuan siswa. Dalam urusan sarana dan prasarana sendiri madrasah tsanawiyah Darul Muttaqin sudah memiliki beberapa gedung sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, selain itu terdapat laboratorium komputer dengan jumlah unit sebanyak 17. Dalam kurun waktu kisaran lima tahun Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin sudah mulai mampu merangkak naik dan bersaing dengan banyaknya madrasah tsanawiyah yang ada di kabupaten Ponorogo meski memang ada beberapa hal yang masih harus disempurnakan untuk kedepannya.

Pada perjalanan pengembangan mutu pendidikan MTs Darul Muttaqin sudah mulai mengalami peningkatan dengan terakreditasi B, serta tingkat kualitas kegiatan belajar yang efektif menjadikan kualitas mutu pendidikan yang ada semakin meningkat. Komitmen dan usaha yang dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiah Darul Muttaqin, maka tidak menutup kemungkinan akan menjadi salah satu madrasah tsanawiyah dengan mutu pendidikan yang baik dan sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga penelitian kali ini mengangkat judul. **“Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan”**.

B. Fokus Penelitian

Dengan luasnya pembahasan, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah: (1) Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan, (2)

¹² Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Darul Muttaqin, 24 November 2021.

Penerapan strategi, (3) Hasil penerapan strategi dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan?
2. Bagaimana penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan?
3. Bagaimana hasil penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara teoritis:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan dalam teori penelitian tentang sistem peningkatan penjaminan mutu pendidikan, di madrasah tsanawiyah baik itu swasta maupun negeri, sistem peningkatan penjaminan mutu merupakan sebuah keharusan dalam dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

2. Secara praktis:

- a. Bagi madrasah. Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan pengetahuan tentang peningkatan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan.
- b. Bagi kepala madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tentang pentingnya mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.
- c. Bagi guru. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang sistem penjaminan mutu pendidikan yang ada di madrasah yang nantinya dapat terlaksana dengan baik.
- d. Bagi penulis. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan

menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori yang meliputi tinjauan tentang manajemen humas, mitra sekolah, urgensi manajemen humas dalam membentuk kemitraan sekolah dan pengukuran keberhasilan manajemen humas dalam membentuk kemitraan sekolah. Serta menjelaskan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV terkait dengan gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan hasil penelitian.

Terakhir bab V berisi penutup, pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* yang berawal dari gabungan dua kata yakni *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Strategi sendiri mempunyai dasar guna mencapai sasaran yang akan dituju. Hamel dan Prahalad yang ditulis oleh Sesra Budiono, mendefinisikan strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.¹³

Sebagaimana menurut Aliminsyah dan Pandji yang ditulis oleh Nur Kholis, mengartikan bahwa strategi adalah wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini strategi dalam setiap organisasi merupakan suatu rencana keseluruhan untuk mencapai tujuan. Jadi organisasi tidak hanya memilih kombinasi yang terbaik, tetapi juga harus mengkoordinir berbagai macam elemen untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan efektif.¹⁴ Pengertian lainnya, strategi sendiri merupakan sebuah rencana tentang apa yang ingin dicapai, atau ingin menjadi apa sebuah organisasi dimasa yang akan datang dan bagaimana cara guna mencapai keadaan yang diinginkan tersebut.¹⁵

¹³ Sesra Budiono, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata* Vol. 2, No. 2, (Juli 2019), 58-59.

¹⁴ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 5.

¹⁵ Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang: CV. Amanah, 2018), 2.

Dalam pendidikan sendiri, strategi merupakan sebuah perencanaan dengan skala besar, yang berorientasikan pada jangkauan masa depan yang jauh biasa disebut visi dan ditetapkan sebagai keputusan puncak atau keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil. Agar memungkinkan organisasi dalam berinteraksi secara efektif atau biasa disebut misi, maka dalam usaha guna mewujudkan visi dan misi dalam menghasilkan sesuatu berupa perencanaan operasional guna menghasilkan barang, dan jasa serta pelayanan yang berkualitas, dengan diarahkan optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi sebagaimana visi dan misi.¹⁶

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan sebuah seni dalam kehidupan berorganisasi, kepemimpinan sendiri memiliki beberapa pengertian, menurut Hemhil yang ditulis oleh Sri Rahmi, kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke arah satu tujuan yang ingin dicapai bersama.¹⁷ Dalam pengertian tersebut ditegaskan bahwasannya seorang pemimpin haruslah mampu untuk membawa kelompok tersebut ke arah yang lebih baik, tentunya dengan diiringi kemampuan dalam memimpin. Sedangkan menurut Fiedler yang ditulis oleh Umar Sidiq, berpendapat *“leader as the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group activities.”* Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa seorang pemimpin adalah anggota kelompok yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kinerja dalam rangka mencapai tujuan.¹⁸

¹⁶ Fenty Setiawati, “Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal at-Tadbir* Vol. 30, No. 1, (2020), 62.

¹⁷ Sri Rahmi. *Kepala Sekolah & Guru Profesional* (Banda Aceh: Penerbit Naskah Aceh, 2018), 2.

¹⁸ Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 2.

Sedangkan kepala madrasah sendiri menurut Nawawi yang ditulis oleh Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, menjelaskan bahwasannya kepala madrasah adalah seorang pemimpin, yang bekerja dalam konteks kepemimpinan, dan menjalankan misi berdasarkan kaidah-kaidah organisasi dan kepemimpinan. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.¹⁹ Pengertian lain dari Daryanto yang ditulis oleh Sri Purwanti Nasution, mendefinisikan bahwasannya kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁰

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya, kepemimpinan kepala madrasah merupakan sebuah kemampuan seseorang atau pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya atau bawahannya, dalam upaya guna mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian seorang kepala madrasah haruslah dibekali dengan kompetensi yang sesuai dengan standar yang ada.

b. Kompetensi Kepala Madrasah

Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang kepala madrasah haruslah memiliki kompetensi dasar dalam mengelola madrasah. Dikutip dari Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menetapkan bahwa, kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi yang meliputi: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, (5) kompetensi sosial.²¹

¹⁹ Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), 19.

²⁰ Sri Purwanti Nasution, "Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru," *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 6, No. 1, (2016), 197.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Dengan adanya keputusan tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu dalam mewujudkan kepemimpinan yang ada dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Sedangkan keberhasilan seorang kepala sekolah/madrasah ditentukan dari bagaimana kemampuannya untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi individu yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati.

Selain dari kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum pada peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia, seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi profesional yang berkaitan dengan manajerial. Menurut Prim Masrokan Mutohar, kompetensi profesional kepala sekolah/madrasah pada hakikatnya berkaitan erat dengan (1) kepala sekolah sebagai *leader*, (2) kepala sekolah sebagai manajer, (3) kepala sekolah sebagai administrator, (4) kepala sekolah sebagai pendidik, (5) kepala sekolah sebagai wirausahawan, (6) kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, (7) kepala sekolah sebagai supervisor.²² Dengan demikian kepala sekolah/madrasah dituntut untuk mampu mewujudkan visi dan misi dari sekolah/madrasah yang dipimpinnya.

Sedangkan lemahnya kepemimpinan kepala sekolah menurut Murniati, disebabkan oleh berbagai faktor seperti kemampuan memimpin kepala sekolah, sistem pengawasan kepala sekolah, serta sistem penyelenggaraan pendidikan secara nasional. Dalam hal ini banyak variabel yang berhubungan dengan pengetahuan, pola pikir dan wawasan, nilai dan sikap termasuk dengan kultur, pola, dan gaya kepemimpinan, serta pembinaan dan penghargaan yang diterapkan pemerintah terhadap kepala sekolah.²³

²² Prim Masrokan Mtohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 240.

²³ Yusindar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 14, No. 2, (Februari 2014), 323.

c. Tugas dan Peran Kepala Madrasah

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah tentu saja mempunyai tugas dan juga peran dalam meningkatkan mutu pendidikan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik dan Kebudayaan No.6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, dalam Bab VI, Pasal 15, Ayat 1 yang berbunyi: Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, dan ayat 2 disebutkan: beban kerja kepala sekolah sebagaimana disebutkan pada ayat satu bertujuan guna mengembangkan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah berdasarkan dengan delapan standar nasional pendidikan.²⁴ Ditinjau dari peraturan tersebut, menyatakan bahwasannya beban kerja kepala sekolah/madrasah lebih mengarah pada ranah manajerial, Mengembangkan kemandirian dengan wirausaha, dan melakukan supervisi pada bawahannya.

Selain dari tugas kepala sekolah/madrasah yang cukup kompleks, kepala sekolah/madrasah juga mempunya peran yang cukup besar dalam mengembangkan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah dapat digolongkan dalam tujuh pokok yakni sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pemimpin, dan sebagai motivator bagi setiap lingkungan sekolah.²⁵ Maka dengan demikian keberhasilan kepala sekolah dapat ditinjau dari kesuksesan sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

²⁴ Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), 22-23.

²⁵ Sesra Budiono dan Aulia Abdurrahim, "Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah," *Jurnal Menata* Vol. 3, No. 2, (Juli 2020), 122.

3. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

a. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Mutu merupakan sebuah acuan yang digunakan guna mengukur baik buruk suatu produk atau jasa, yang didasarkan pada pemenuhan ekspektasi dari pelanggan. Ditinjau dari segi literatur mutu memiliki beberapa pengertian, hal ini memang sudah sewajarnya dikarenakan perkembangan serta aspek yang melekat pada pemaknaan mutu cukup kompleks. Menurut Nur Azman yang ditulis oleh Riyuzen Praja Tuala, mengartikan mutu atau kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu atau kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf, kepandaian, kecakapan, dan sebagainya.²⁶ Dalam konteks pendidikan sendiri pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan serta hasil pendidikan, dalam hal ini penunjang mutu pendidikan berupa: *input*, semisal bahan ajar, sarana sekolah, dukungan administrasi, serta sumber daya lainnya. *proses*, berupa kegiatan belajar mengajar dengan interaksi antara siswa, guru serta sarana dan prasarana pendukung. *output*, perumusan yang dilakukan sekolah guna mencapai target dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.²⁷

Sedangkan konsep penjaminan mutu merupakan sebuah acuan yang dilakukan guna menjaga hasil produksi sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Penjaminan mutu merupakan sebuah cara memproduksi barang maupun jasa yang bebas dari cacat dan kesalahan. Penjaminan mutu sendiri merupakan langkah, guna pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang baik dari awal. Mutu barang maupun jasa yang baik dijamin oleh sistem, yang dikenal dengan sistem penjaminan mutu, dengan memposisikan secara tepat sebagaimana proses produksi seharusnya sesuai dengan standar.²⁸ Dengan arti kata

²⁶ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Lintang Rasi Aksara Books, 2018), 39.

²⁷ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah.*, 62-63.

²⁸ Kemas Imron Rosadi, *Manajemen Kinerja dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Teori dan Praktik)* (Jambi: Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 51-52.

bahwa prosedur standar mutu telah diatur dalam sistem penjaminan mutu. Sedangkan pengertian sistem penjaminan mutu pendidikan yang dikutip dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan menyatakan bahwa, sistem penjaminan mutu pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari sistem pendidikan nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan.²⁹

Sistem penjaminan mutu di Indonesia salah satunya diatur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Peraturan tersebut menjelaskan bahwasannya, sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.³⁰ Tujuan dari sistem penjaminan mutu pendidikan sendiri yakni pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sedangkan sistem penjaminan mutu memiliki fungsi sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.³¹

Dikutip dalam buku pedoman umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwasanya. Sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan serta proses terpadu yang mengatur segala kegiatan guna meningkatkan mutu pendidikan secara

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, pasal 1.

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1.

³¹ Sabar Budi Raharjo, dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 22-23.

sistematis, terencana dan berkelanjutan.³² Maka dengan demikian sitem penjaminan mutu pendidikan merupakan sebuah kesatuan yang dilakukan guna meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan sesuai dengan standar yang ada.

b. Tujuan dan Fungsi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Tujuan dari adanya sistem penjaminan mutu ialah guna menjamin dari pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistematis, holistik dan berkelanjutan sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sedangkan fungsi dari sistem penjaminan mutu pendidikan yakni sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan guna mewujudkan pendidikan yang bermutu.³³ Dengan demikian tujuan serta fungsi sitem penjaminan mutu pendidikan merupakan cara untuk memastikan bahwa setiap lembaga pendidikan telah melakukan seluruh proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar mutu serta aturan yang telah ditetapkan, guna melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dengan baik.

4. Standar Mutu Pendidikan

Standar mutu pendidikan di Indonesia secara nasional merujuk kepada Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022, yang didalamnya berisikan tentang pembaruan delapan standar nasional pendidikan. pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Acuan utama sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah standar nasional pendidikan (SNP). SNP sendiri merupakan standar minimal yang disusun oleh pemerintah dalam usaha pemenuhan kualitas mutu pendidikan. Adapun lembaga pendidikan yang telah atau hampir mampu memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan dapat menggunakan atau menetapkan standar nasional pendidikan sebagai acuan dalam

³² Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementiran Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum sitem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, 15.

³³ Ibid, 16.

perencanaan, pengendalian, pelaksanaan, dan pengembangan. Standar pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan oleh satuan pendidikan bisa berupa standar pendidikan bertaraf internasional, atau standar pendidikan berbasiskan keunggulan lokal.³⁴

Dengan adanya standar nasional pendidikan (SNP), setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu memenuhi delapan komponen utama yang ada dalam standar nasional pendidikan. Begitu juga dengan standar mutu pendidikan yang merujuk pada standar nasional pendidikan, dan pedoman acuan mutu pendidikan dasar dan menengah, sebagaimana yang telah tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang standar nasional pendidikan. Dengan berjalannya standar nasional pendidikan di satuan lembaga pendidikan dengan baik, maka disitu pula standar mutu pendidikan berjalan sebagaimana mestinya.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu, berikut beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya yaitu: *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Dyah Rizqi Rivqiannova yang dilaksanakan pada tahun 2021, dengan judul skripsi. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan di MTSN 01 Malang. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah: (a). Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di MTsN 1 Malang. (b). untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di MTsN 1 Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: Terdapat beberapa strategi kepala madrasah guna meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang ada di MTsN 1 Malang, diantaranya: analisis lingkungan secara internal maupun eksternal, formulasi strategi, implementasi strategi, dan

³⁴ Ibid, 20-21

pengendalian strategi. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pelayanan di MTsN 1 Malang terdapat faktor pendukung dan juga penghambat dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Adapun faktor pendukung yang ada yakni, fasilitas yang cukup lengkap sehingga mampu menunjang kebutuhan. Sedangkan faktor penghambat yang ada ialah, konsistensi yang menjadikan evaluasi bagi lembaga pendidikan tersebut.³⁵

Berdasarkan dari penjelasan penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian yang mengarah pada tingkat mutu pelayanan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan. selain perbedaan terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni, membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Dodi Kurniawan yang dilaksanakan pada tahun 2019, dengan judul skripsi. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah: (a). Mendeskripsikan peran yang dibuat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Laboratorium Kota Jambi. (b). Mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Laboratorium Kota Jambi. (c). Mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya, mengkaji kurikulum, memberikan siswa kebebasan untuk aktif dan kreatif, serta memberikan arahan pada saat ada pertemuan. Pada penelitian ini terdapat dua faktor kendala yakni, guru yang malas dalam mengikuti pelatihan ,dan siswa yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Adapun solusi untuk mengatasi masalah tersebut, kepala

³⁵ Dyah Rizqi Rivqiannova, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan di MTsN 01 Kota Malang" (Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 102.

madrasah meninjau terlebih dahulu dari setiap permasalahan yang ada lalu memberikan masukan serta solusi sesuai dengan kesalahan yang dibuat baik dari guru maupun siswa.³⁶

Berdasarkan dari penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian yang mengarah pada bagaimana peran seorang kepala madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih mengarah pada bentuk strategi serta penerapan dan hasil dari strategi kepala madrasah dalam mengembangka sistem penjaminan mutu pendidikan. Selain perbedaan terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yakni lokasi penelitian di madrasah tsanawiyah.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Liza Ulya Achmaliya yang dilaksanakan pada tahun 2019, dengan judul skripsi. Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah: (a). Mendeskripsikan formulasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar. (b). Mendeskripsikan Implementasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar. (c). Mendeskripsikan evaluasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: Formulasi yang dilakukan pada hasil penelitian ini ialah dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, analisi akan menghasilkan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan yang dapat dijadikan acuan guna merumuskan strategi. Langkah selanjutnya melakukan koordinasai sesuai dengan perumusan yang ada dan melakukan pelaksanaan yang dilanjutkan dengan evaluasi melalui bebrapa proses guna mengevaluasi seluruh program yang telah berjalan.³⁷

³⁶ Dodi Kurniawan, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019), 64.

³⁷ Liza Ulya Achmaliya, "Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar" (Skripsi, UIN Satu, Tulungagung, 2019), 135.

Berdasarkan dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian yang lebih mengarah pada formulasi dari sebuah strategi kepala madrasah pada peningkatan mutu pendidikan. sedang penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada bentuk dari sebuah strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pada lembaga pendidikan yang masih tergolong baru. Selain dari perbedaan terdapat pula persamaan yakni subyek penelitian mengarah pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana Nur Sholihatun yang dilaksanakan pada tahun 2019, dengan judul skripsi. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo). Adapun tujuan dari penelitian tersebut ialah: (a). Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo. (b). Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo. (c). Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun hasil dari penelitian ini adalah: Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi program unggulan yang ada di MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan mutu yakni; kurangnya sarana prasarana serta kurangnya jumlah pendidik. Kurangnya tenaga pendidik ini dipengaruhi dengan penambahan jumlah peserta didik yang begitu pesat, dan tidak diiringi dengan adanya penambahan tenaga pendidik. Begitu pula dengan sarana prasarana masih mengalami kekurangan salah satunya pada fasilitas perpustakaan yang belum memadai.³⁸

³⁸ Luthfiana Nur Sholihatun, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo)" (Skripsi IAIN, Ponorogo, 2019), 141.

Dari penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, adapun perbedaan tersebut berada pada fokus penelitian yang lebih mengarah pada faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada bentuk strategi kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan serta hasil dari penerapan tersebut. Selain perbedaan tentu saja ada persamaan, adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni, sama-sama meneliti tentang strategi kepala sekolah atau madrasah. Berikut table persamaan dan perbedaan antara penelitian:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Dyah Rizqi Rivqiannova, 2021, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan di MTSN 01 Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.	Pembahasan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu.	Fokus penelitian terdahul lebih mengarah pada mutu pelayanan, sedangkan penelitian ini berfokuskan pada peningkatan mutu.
2	Dodi Kurniawan, 2019, Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.	Lokasi penelitian di madrasah tsanawiyah swasta.	Fokus penelitian terdahulu mengarah pada bagaimana peran seorang kepala madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian ini mengarah pada bentuk strategi serta penerapan dan hasil dari strategi kepala madrasah dalam mengembangka sistem penjaminan mutu pendidikan

3	Liza Ulya Achmaliya, 2019, Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar, UIN Satu, Tulungagung.	Subjek penelitian mengarah pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Fokus penelitian terdahulu mengarah pada formulasi dari sebuah strategi kepala madrasah pada peningkatan mutu pendidikan. sedang penelitian ini berfokus pada bentuk dari sebuah strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pada lembaga pendidikan yang masih tergolong baru.
4	Luthfiana Nur Sholihatun, 2019, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus si MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo), IAIN, Ponorogo.	Pembahasan terkait strategi kepala sekolah atau madrasah, serta pembahasan mutu pendidikan	Fokus penelitian terdahulu mengarah pada faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedang penelitian ini lebih berfokus pada bentuk strategi kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan serta hasil dari penerapan strategi tersebut

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif sendiri berupa kata-kata, kalimat maupun gambar yang memiliki makna. Penelitian kualitatif berguna untuk, memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh responden dengan cara deskriptif dalam bentuk kata maupun bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.³⁹ Pendekatan ini dirasa cukup tepat digunakan guna mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana sistem penjaminan mutu yang ada di MTs Darul Muttaqin yang notabene merupakan lembaga pendidikan baru.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan kondisi ilmiah serta langsung, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai keadaan kondisi maupun konteks.⁴⁰ Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan, peneliti disini merupakan sebuah instrumen kunci dari sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini lebih rinci serta nyata guna lebih mudah untuk di mengerti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertujuan guna melakukan kegiatan secara langsung, sebab peneliti sendiri yang akan menentukan proses dan tahapan untuk melakukan

³⁹ Farida Nugrahami, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

⁴⁰ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

Kegiatan dari penelitian ini.⁴¹ Peneliti memulai penelitian dengan memohon izin untuk melakukan penelitian di MTs Darul Muttaqin pada 21 November 2021, dilanjutkan pada 24 Februari 2022 untuk melaksanakan tahapan wawancara. Dilanjutkan pada tanggal 28 Februari. dan 1 Maret untuk melaksanakan observasi dan pengumpulan data dokumentasi. bbDikarenakan peneliti merupakan sebuah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif sehingga mengharuskan peneliti melakukan partisipasi sekaligus dengan melakukan pengumpulan data, menggali data dan kegiatan penunjang lainnya. Peneliti sendiri harus melakukan pemilihan sumber data, menggali data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, serta membuat kesimpulan. Peneliti sendiri hadir langsung ke dalam lembaga guna melakukan interaksi secara langsung dengan sumber data, untuk mendapatkan data yang baik serta bisa dipertanggung jawabkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin Patihan Wetan. Madrasah ini beralamatkan di Jalan Parang Menang Nomor 43, Desa Patihan Wetan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang dikelola oleh Yayasan yang di dalamnya terdapat pondok pesantren. Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin merupakan lembaga pendidikan yang masih tergolong baru, mulai berdiri pada tahun 2016 lalu. Pada penelitian kali ini membahas mengenai bagaimana sebuah lembaga pendidikan yang baru berdiri dalam melakukan pengembangan pada sistem penjaminan mutu pendidikan. Adapun lokasi penelitian kali ini sudah mulai mengalami perkembangan dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, dilihat dari akreditasi yang disandang.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 117.

D. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yakni:⁴²

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Adapun pada penelitian ini peneliti menggali informasi dengan wawancara mendalam dengan informan yang ada di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan, yaitu: kepala madrasah, sejumlah guru atau tenaga kependidikan. Selain wawancara dalam menggali informasi dilakukan pula observasi dengan tujuan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan pengelolaan sistem penjaminan mutu pendidikan.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua selain dari yang diteliti dengan tujuan mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan dalam memperkaya data dengan tujuan data yang disajikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Pada penelitian ini data sekunder berasal dari data hasil penelitian, buku, serta catatan kegiatan sekolah dan lain sebagainya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dilihat dari jenis penelitiannya, pada penelitian ini peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya dalam mengadakan analisis kualitatif tentang strategi kepala madrasah dalam peningkatan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan tersebut, dengan demikian peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut sebagai penunjang penelitian.

⁴²Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 94–95.

Secara penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Prosedur Wawancara,

Penelitian ini menggunakan prosedur wawancara guna mendapatkan data sekunder sebagai penunjang utama data dalam penelitian ini. Wawancara sendiri merupakan sebuah teknik penggalan data melalui percakapan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Lincoln dan Guba, wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebutuhan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti.⁴³ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur guna memperoleh keterangan informasi mengenai sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin. Wawancara ini dilakukan terhadap kepala madrasah, guru serta tenaga kependidikan. Sebelum melakukan wawancara penulis menyiapkan pedoman yang digunakan untuk wawancara guna memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Adapun data dari hasil wawancara ini digunakan sebagai data primer dalam penelitian kali ini, dikarenakan hasil dari wawancara ini merupakan sebuah pernyataan yang bisa dijadikan patokan dari penelitian kali ini.

b. Prosedur Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi dengan jenis Non Partisipan, dengan demikian peneliti tidakn terlibat langsung dengan subjek yang diamati, namun hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Observasi sendiri merupakan sebuah kegiatan terencana dan terfokus guna melihat serta mencatat serangkaian perilaku maupun jalannya

⁴³ Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 125.

sebuah sistem dengan tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁴⁴ prosedur ini dimaksudkan guna melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi. Observasi ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan tersebut, seperti halnya perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sistem penjaminan mutu pendidikan.

c. **Prosedur Dokumentasi**

Prosedur dokumentasi adalah teknik dalam pencarian data mengenai hal-hal (variable), berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Teknik dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.⁴⁵ Dokumen yang digunakan penulis guna menunjang penelitian kali ini berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Metode yang dimaksudkan oleh peneliti yakni cara yang digunakan guna memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian kali ini yang berbentuk dokumen resmi. Data-data dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang bersangkutan tentang strategi kepala madrasah dalam peningkatan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Karena karakteristik

⁴⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 67.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan praktik*, Edisi Revisi VI. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 108.

penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁶

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut nantinya diharapkan data yang didapat lebih akurat. Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, dianalisis, dikumpulkan dan didapatkan untuk memilah, menajamkan, membuang, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait membentuk kemitraan sekolah, kemudian memfokuskan informasi pada proses manajemen humas dalam membentuk kemitraan sekolah.

2. Penyajian Data

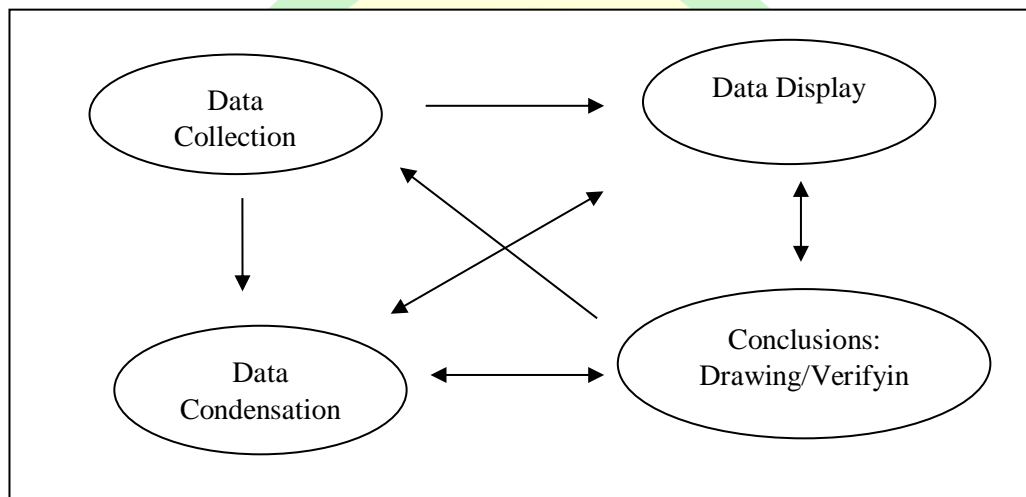
Penyajian data yakni sekumpulan informasi yang disusun guna memberikan adanya penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan dan menyajikan sekumpulan informasi yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif yang biasanya berbentuk naratif, sehingga diperlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada proses ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mencatat serta menyatakan kesimpulan dari data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitiannya, hal ini bertujuan

⁴⁶ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 12-14.

untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan maupun perbedaan. Proses ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar pada penelitian tersebut.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kredibilitas dengan beberapa pendekatan sekaligus yaitu:

1. Pendekatan berdasar lamanya waktu penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu dalam mencari data di lapangan dengan mengadakan wawancara secara mendalam kepada narasumber yang dilakukan tidak hanya satu kali melainkan berulang kali, berhari-hari, berminggu-minggu bahkan hingga berbulan-bulan. Hal ini dilakukan dengan tujuan, untuk memperoleh data yang benar, maka dengan demikian perlu dilakukan pengecekan data hingga mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁷

⁴⁷ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 71.

2. Menggunakan pendekatan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber lain.⁴⁸ Yang berguna sebagai pembanding data yang sudah didapatkan berdasarkan pada proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.

Menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁹

Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh kebenaran informasi yang baik serta gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, dengan menggunakan teknik yang berbeda.



⁴⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 94.

⁴⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 95.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Muttaqin

Berdirinya madrasah tsanawiyah Darul Muttaqin berawal dari Yayasan Ali muttaqin yang mengelola pondok pesantren dan panti asuhan. Namun pada akhirnya mendirikan madrasah tsanawiyah untuk dikelola dan dikembangkan, madrasah tsanawiyah darul muttaqin sendiri mulai berdiri sejak tahun 2015 dengan SK Pendirian Sekolah: MTS / 02.77 / 2015. MTs Darul Muttaqin merupakan salah satu dari sekian MTs swasta yang ada di kabupaten Ponorogo.

Pada awal perumusan pendirian madrasah tsanawiyah Darul Muttaqin digadang untuk bergabung dengan madrasah Ma'arif. Namun dikarenakan sudah adanya yayasan, sehingga memutuskan untuk berdiri secara swasta yang dikelola secara langsung oleh Yayasan. Menurut data pada emispendis yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia MTs Darul Muttaqin mulai beroperasi pada tanggal tiga mei tahun 2015. Awal berdirinya MTs Darul Muttaqin memiliki siswa dan tenaga pendidik yang masih minim. Jumlah siswa pada awal beroperasinya MTs Darul Muttaqin hanya berjumlah tujuh orang, dan berhasil meluluskan empat orang siswa. Dalam melaksanakan ujian nasional MTs Darul Muttaqin masih bergabung dengan MTs lain yang ada di kabupaten Ponorogo hingga tahun 2018, pada tahun 2019 sudah mampu melaksanakan ujian nasional secara mandiri.⁵⁰

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W24-2/2022.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin

MTs Darul Muttaqin Merupakan lembaga pendidikan yang berbasis madrasah yang memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan. Madrasah ini berdiri pada tahun 2016 MTs Darul Muttaqin sekarang sudah memiliki akreditasi B. Berikut merupakan profil dari MTs Darul Muttaqin:

Nama Madrasah	: MTs Darul Muttaqin
NSM	: 121235020077
NPSN	: 69227994
Alamat Madrasah	: Jl. Parang Menang No. 43 Patihan Wetan Babadan Ponorogo
Kepala Madrasah	: Zaida Ahmad, S.Pd
No. Telp/HP	: 08125954691
Kategori Madrasah	: Swasta
Tahun Didirikan	: 2014/2014
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
a. Luas Tanah/Status	: 1650 m2 / milik sendiri
b. Luas Bangunan	: 700 m2
Nomor Rekening Madrasah	: 171-00-0165809-8 (Mandiri), Cab. Ponorogo
Data Ruang Kelas	: 3 Ruang
Data Ruang Lainnya	: Perpustakaan, Aula, Masjid

B. Visi dan Misi

Visi Madrasah:

“Menyiapkan (mendidik) generasi yang berprestasi, berakhlakul karimah ala ahlussunnah wal jama’ah”.

Misi Madrasah:

1. Menyiapkan anak didik yang berprestasi
2. Menyiapkan tenaga pendidik yang berakhlak mulia dan profesional
3. Membekali anak didik pengetahuan berwawasan global
4. Membekali anak didik dengan kitab-kitab pesantren ahlussunnah wal jama'ah

C. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa**Tabel 4.1****Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Zaida Ahmad, S.Pd.	S1	Kepala Madrasah
2	Ahmad Syaifudin, S.Pd.I	S1	Guru
3	Multazim Fadil, M.Ag	S2	Guru
4	Sudarmani, S.H	S1	Guru
5	Wahyu Andre Fuad, S.Pd.I	S1	Guru
6	Andik Cahyono, S.Pd.	S1	Guru
7	Ulfatur Rosyidah A., S.Pd.I	S1	Bendahara
8	Endang Susi A., S.Pd.I	S1	Guru
9	Umi Mirwatin, S.Pd.	S1	Waka Kurikulum
10	Herlina Efendi, S.Pd	S1	TU
11	Abu Thoyyib, S.Pd	S1	Guru
12	Zaenal Arifin, S.Pd	S1	Guru
13	Puji Estuningrum, S.Pd	S1	Guru
14	Moh. Isnaini, S.Pd	S1	Guru
15	Heri Pratiwi, S.Pd	S1	Guru

Sumber: *Profil MTs Darul Muttaqin*

Tabel 4.2

Jumlah Siswa MTs Darul Muttaqin

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	8	6	14
2	VIII	11	7	18
3	IX	7	6	13
JUMLAH		26	19	45

Sumber: Profil MTs Darul Muttaqin

D. Sarana dan Prasarana

MTs Darul Muttaqin merupakan lembaga pendidikan yang masih tergolong baru dan baru saja mendapatkan penilaian dengan akreditasi B. Dengan demikian untuk sarana dan prasarana pendidikan sudah cukup memadai guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang suatu kegiatan, alat tersebut bisa berupa alat utama maupun alat yang membantu proses kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. selain dari seperangkat alat maupun barang sarana dan prasarana juga bisa berupa tempat atau ruangan yang digunakan untuk proses kegiatan tersebut.

Untuk pengadaan dari sarana dan prasarana bisa dengan beberapa cara yakni membeli, membuat sendiri bahkan bantuan dari pihak lain. Dalam penggunaan sarana dan prasarana yaitu untuk memanfaatkan semua alat maupun barang sesuai dengan keperluan. Begitu pula dengan penggunaannya harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti halnya tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut,

karakteristik penggunaannya, serta adanya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang.

Berikut data sarana dan prasarana yang ada di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan.⁵¹

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

NO	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	3
2	Ruang Kepala madrasah	1
3	LAB. Komputer	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang guru	1
6	Perpustakaan	1
7	Masjid	1
8	Ruang BP/BK	1
9	Kantin	1
10	Koprasi	1
11	Aula	1
12	Ruang Keterampilan	1
13	Ruang Kesenian	1
14	KM. Guru dan Siwa	1

Sumber: Profil MTs Darul Muttaqin

darul
PONOROGO

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/24-2/2022.

B. Paparan Data

1. Bentuk Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo

Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki kebijakan tersendiri dalam menentukan perencanaan strategi yang akan dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di madrasah. Namun selain kepala madrasah ada juga pihak lain yang ikut mengawasi dalam perencanaan strategi tersebut. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Muttaqin yakni:

Proses perencanaan strategi diawasi serta dipandu langsung oleh Yayasan dan kemenag. Poin yang dilakukan dalam perencanaan strategi ini secara umum hampir sama antara yayasan dengan kemenag, point tersebut yakni berupa, membuat perangkat pembelajaran, membuat daftar hadir guru, serta mengoptimalkan keaktifan guru.⁵²

Pernyataan tersebut dijelaskan juga oleh bapak Zaenal Arifin, S.Pd selaku Guru di MTs Darul Muttaqin. Beliau menyampaikan bahwasannya dalam melakukan perencanaan strategi, kepala sekolah melaksanakannya dengan melibatkan berbagai elemen, mulai dari Yayasan hingga para dewan guru. Selain itu dalam proses perencanaan ini diawasi secara langsung oleh kemenag dan juga pihak Yayasan, hal ini dimaksudkan guna mencapai tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Darul Muttaqin.⁵³

Perencanaan strategi tersebut menghasilkan sebuah kebijakan yang akan diterapkan guna mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Zaida Ahmad selaku kepala madrasah beliau menjelaskan bahwasannya:

⁵² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

Kebijakan yang diterapkan berupa penguatan manajerial, pelaksanaan agenda sebagaimana mestinya seperti pelaksanaan ujian, bimbingan ekstra, serta pengembangan minat dan bakat dengan melibatkan instansi diluar MTs Darul Muttaqin dalam hal ini pondok pesantren Ali Muttaqin menjadi salah satu instansi pendukung untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.⁵⁴

Selain kebijakan ada pula program yang dicanangkan oleh kepala madrasah guna mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin, adapun program yang diterapkan yakni, mengikuti standar dari kementerian agama seperti halnya, pemantauan, monitoring guru, perangkat pembelajaran, pengajaran dan menerapkan program baru dari kemenag berupa pembelajaran berasaskan persahabatan. Guna mewujudkan pengembangan mutu yang lebih baik kepala madrasah menugaskan kepada guru untuk mengikuti berbagai workshop maupun pelatihan, selain itu MTs Darul Muttaqin sendiri memiliki program unggulan berupa tahfidz Al-Qur'an.⁵⁵

Dalam proses perencanaan strategi kepala madrasah melibatkan berbagai elemen yang ada di madrasah maupun pihak Yayasan dengan tujuan terealisasinya perencanaan ini pada setiap tahunnya serta mengoptimalkan hasil dari strategi pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Muttaqin yakni:

Dalam perencanaan pengembangan sistem penjaminan mutu, saya pribadi akan melibatkan dewan guru, komite sekolah, serta pihak Yayasan. Dengan tujuan mengoptimalkan pelaksanaan perencanaan strategi yang telah disusun.⁵⁶

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dan pengelolaan madrasah. Peneliti melakukan observasi dalam pola kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat demokratis yang

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

membraur dengan seluruh elemen madrasah bahkan dengan siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan yang sifatnya memerlukan aspirasi dan informasi bapak kepala madrasah akan melibatkan berbagai unsur penting yang ada, mulai dari dewan guru, komite sekolah hingga pihak Yayasan dengan tujuan tercapainya hasil yang optimal dari kegiatan tersebut.⁵⁷

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan bapak Zaenal Arifin, S.Pd, bahwasannya memang benar jika bapak kepala madrasah melibatkan dewan guru secara langsung. Dalam keterlibatannya bapak kepala madrasah tidak membedakan satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi kesalah pahaman antar dewan guru. Menurut bapak Zaenal hal ini sangatlah penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan yang masih berkembang seperti di MTs Darul Muttaqin.⁵⁸

Penetapan perencanaan strategi kepala madrasah yang akan dilaksanakan, tentu saja membutuhkan pedoman agar sesuai dengan tujuan serta visi misi dari sebuah lembaga pendidikan. Bapak Zaida Ahmad selaku kepala madrasah di MTs Darul Muttaqin memiliki pedoman tersendiri guna menetapkan sebuah strategi pendidikan. Pedoman yang digunakan berupa ketetapan dari pemerintah berupa, delapan standar nasional pendidikan, serta kepentingan dari Yayasan yang sesuai dengan tujuan serat visi dan misi. Selain pedoman utama tadi kepala madrasah juga melihat kebutuhan serta saran dari beberapa pihak terkait guna menguatkan perencanaan strategi yang disusun.⁵⁹

Selama proses penyusunan perencanaan strategi berlangsung tentu saja ada kendala yang ditemui baik itu secara teknis maupun non teknis, hal tersebut terjadi pula di MTs Darul Muttaqin. Selama proses perencanaan strategi berlangsung, menurut pernyataan

⁵⁷ Lihat Transkrip Observasi 02/O/28-2/2022.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

yang disampaikan oleh bapak Zaenal Arifin, S.Pd, bahwasannya memang benar selama proses perencanaan strategi berlangsung ditemui beberapa kendala. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan beliau yakni:

Kendala yang ditemui yakni kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni, hal ini terjadi karena memang masih rendahnya tingkat kesejahteraan sehingga menjadikan kurang efektif, kendala berikutnya masih kurangnya fasilitas yang ada sehingga cukup sulit untuk mengoptimalkan perencanaan yang akan disusun.⁶⁰

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana di MTs Darul Muttaqin. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwasanya ada beberapa fasilitas di lingkungan MTs Darul Muttaqin yang masih belum lengkap dan masih dalam tahap pengembangan. Hal ini yang menjadikan kendala selama proses perencanaan strategi berlangsung, kurang lengkapnya fasilitas yang ada menjadikan tantangan dalam mengoptimalkan perencanaan strategi bahkan akan berlanjut ke tahapan selanjutnya.⁶¹

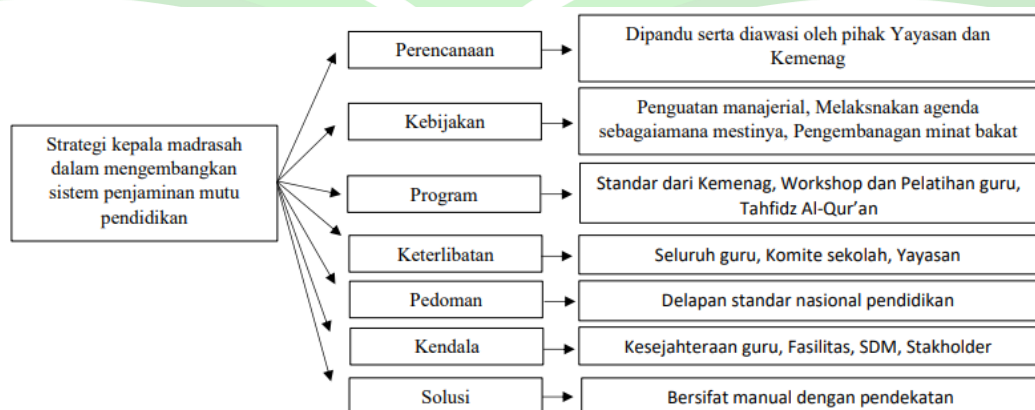
Kendala yang muncul memang menjadikan tantangan tersendiri untuk seorang pemimpin, namun di setiap kendala yang muncul tentu ada juga solusi untuk mengatasi kendala yang ada. Dalam menentukan sebuah solusi tentu harus diiringi dengan berbagai pertimbangan guna mengoptimalkan solusi yang akan diterapkan dalam mengatasi sebuah kendala. Sebagaimana pernyataan yang diutarakan oleh bapak Zaenal dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menyampaikan bahwasannya solusi yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah yakni lebih kearah untuk mengajak dan berusaha membuat para dewan guru untuk lebih peduli terhadap lembaga. Beliau melakukan hal ini dikarenakan beliau sadar akan kondisi yang ada sehingga beliau hanya bisa mengajak

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

⁶¹ Lihat Transkrip Observasi 03/O/01-3/2022.

tanpa ada paksaan yang berkesan menekan dan menuntut guna menjaga kenyamanan para dewan guru yang ada.⁶²

Peneliti menyimpulkan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu di MTs Darul Muttaqin diawali dengan proses perencanaan strategi. Dalam proses perencanaan sendiri kepala sekolah tidak bisa menentukan strategi secara mandiri namun diawasi oleh pihak yayasan dan kemenag. Dalam perencanaan strategi tersebut terdapat kebijakan dan program yang akan dilaksanakan, adapun kebijakan yang terdapat berupa penguatan manajerial, pelaksanaan agenda sebagaimana mestinya, mengembangkan minat dan bakat siswa, adapun program sebagai penunjang kebijakan berupa, penerapan program yang telah ditetapkan oleh kementerian agama, penugasan terhadap guru untuk mengikuti workshop dan pelatihan, adapun program unggulan di MTs Darul Muttaqin yakni tahfidz Al-Qur'an. Proses perencanaan sendiri melibatkan seluruh dewan guru yang ada dan elemen penting yang ada di MTs Darul Muttaqin. Penentuan strategi kepala sekolah berpedoman pada delapan standar nasional pendidikan, selama proses perencanaan strategi ditemui beberapa kendala yang muncul serta adanya solusi dari kepala madrasah guna menangani kendala yang ada.



Gambar 4.1 Strategi Kepala Madrasah Mengembangkan Mutu Pendidikan

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

2. Penerapan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan

Penerapan strategi kepala madrasah di MTs Darul Muttaqin dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan program yang ada sesuai dengan apa yang telah dicanangkan dan direnakan, Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad, S.Pd, beliau menyampaikan:

Pelaksanaan penerapan strategi dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan program yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya kepala madrasah mengedepankan akan pendekatan, kesadaran dan humanis, selain itu pemetaan dan evaluasi digunakan dalam penerapan strategi. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan tim khusus yang dibentuk oleh kepala madrasah dengan melibatkan pengurus pondok pesantren dan kedepannya akan melibatkan dewan guru dari pihak Yayasan.⁶³

Selama penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan berlangsung, mulai ada perkembangan dan perubahan. Pernyataan ini disampaikan pula oleh bapak Zaenal Arifin, S.Pd, selaku guru di MTs Darul Muttaqin, dari hasil wawancara dengan beliau menyatakan bahwasannya, perkembangan serta perubahan dirasa ketika mulai diadakannya ekstrakurikuler yakni, pramuka, muhadhoroh, dan berjanji. Selain dari beberapa ekstrakurikuler tersebut masih ada beberapa ekstra lagi yang masih dipersiapkan yakni ekstra olahraga. Dengan adanya ekstrakuler yang sudah ada maupun yang masih dipersiapkan, diharapkan kedepannya mampu menambah prestasi di luar lembaga yang bersifat akademis maupun non akademis. Penerapan strategi sendiri menitikberatkan akan pengoptimalan kebijakan dan program yang telah dicanangkan⁶⁴

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

Penerapan strategi kepala madrasah di MTs Darul Muttaqin dipimpin secara langsung oleh bapak kepala madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad, S.Pd, bahwasannya pelaksanaan perencanaan strategi kepala madrasah dipegang pertanggung jawabannya serta, dikomando secara langsung oleh kepala madrasah. Namun kepala madrasah tidak bisa menjalankan semuanya secara mandiri, dalam hal ini kepala madrasah dibantu oleh semua guru yang ada dan yang paling utama dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dikarenakan target utama dalam mengembangkan mutu di MTs Darul Muttaqin berupa peningkatan keefektifitasan pembelajaran. Dalam hal pengawasan pelaksanaan strategi, kepala madrasah dibantu oleh yayasan serta pengawas kemenag, yang selalu menanyakan akan kelengkapan kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan guru dan lain sebagainya.⁶⁵

Hal tersebut dikuatkan pula oleh pernyataan bapak Zaenal Arifin, S.Pd dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwa:

Bapak kepala madrasah sendiri yang memimpin serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan penerapan strategi, bapak kepala madrasah dibantu pula oleh wakil kepala madrasah terutama bidang kurikulum karena yang diharapkan dari pengembangan mutu ini yakni berhasilnya kegiatan belajar mengajar. Bapak kepala madrasah dibantu pengawasannya oleh pihak yayasan dan kemenag. Serta bapak kepala madrasah membentuk tim guna mendukung keberlangsungan penerapan strategi melalui program yang ada.⁶⁶

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Muttaqin dilaksanakan sesuai dengan jadwal serta kalender akademik yang ada, hal ini diketahui dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan proses pembelajaran dan kegiatan penilaian siswa yang dilakukan di MTs Darul Muttaqin. Bahwasannya proses pembelajaran yang dilaksanakan telah disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan juga telah disesuaikan

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

dengan kalender akademik, dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih efektif. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diadakan pula kegiatan penilaian yang dilaksanakan di tengah semester dan akhir semester, penilaian ini dilaksanakan dengan tujuan menilai hasil belajar siswa selama satu semester.⁶⁷

Kepala madrasah mempunyai kunci keberhasilan tersendiri dari pelaksanaan penerapan tersebut. sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Zaida Ahmad, S.Pd, beliau menyampaikan bahwasanya, kunci keberhasilan dari pelaksanaan penerapan strategi kepala madrasah yakni, adanya pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh tim yang telah dibentuk dan ditugaskan oleh kepala madrasah. Dengan demikian penerapan strategi kepala madrasah akan lebih terarah dan sesuai dengan rencana.⁶⁸

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Zaenal Arifin, S.Pd, pada hasil wawancara. Beliau menyampaikan bahwasannya memang benar kalau kunci keberhasilan penerapan strategi tersebut dapat dicapai dengan adanya tim yang dibentuk oleh bapak kepala madrasah. Tujuan dari dibentuknya tim tersebut ialah guna mengawasi, serta mengevaluasi seluruh kegiatan penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan setiap tahunnya.⁶⁹

Selain kunci keberhasilan diperlukan beberapa hal penunjang guna mencapai keberhasilan penerapan strategi kepala madrasah. Menurut bapak Zaida Ahmad, S.Pd, dalam wawancaranya beliau menyampaikan, yang diperlukan dalam menerapkan strategi yakni, orang yang diberi wewenang untuk mengontrol serta melihat hal apa yang perlu dibenahi serta ditingkatkan pada setiap tahunnya. Alat yang digunakan untuk menilai

⁶⁷ Lihat Transkrip Observasi 01/O/28-2/2022.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

hasil penerapan yakni berupa evaluasi dan juga rapat, dengan demikian maka akan ditemukan kendala dan juga solusi guna meningkatkan hasil penerapan strategi.⁷⁰

Kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi berkuat pada permasalahan tingkat kesejahteraan dan pada fasilitas dan hal penunjang lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad, S.Pd, yakni:

Kendala yang ditemui berkaitan dengan kesejahteraan guru, sehingga menjadi kesulitan dalam mengoptimalkan keaktifan guru. Kendala berikutnya berkaitan dengan stakholder yang ada belum sesuai dengan apa yang diinginkan karena keterbatasan dari berbagai hal mulai dari fasilitas, SDM dan suasana.⁷¹

Kendala berikutnya yang ditemui yakni seputar pendanaan yang masih belum maksimal, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Zaenal Arifin, S.Pd, menurut beliau pendanaan yang ada di MTs Darul Muttaqin masih cukup kecil karena lingkup pemasukan yang tidak seberapa yang hanya diperoleh dari beberapa sektor pemasukan. Dengan demikian guna memaksimalkan pendanaan tersebut perlu diatur sedemikian rupa, serta disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan. Hal ini lah yang menjadikan kendala tersendiri dalam proses penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan, karena untuk mengembangkan mutu pendidikan selain diperlukan strategi diperlukan pula pendanaan yang sesuai dengan proses pengembangan mutu pendidikan.⁷²

Guna menangani kendala tersebut dibutuhkan solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada. sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad, S.Pd, solusi yang dilakukan masih bersifat manual yakni lebih mengedepankan pada meminta kesadaran kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk lebih

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

aktif secara kesadaran masing-masing. Selain dari itu beliau menerapkan sifat humanis dan gaya pemimpin yang demokratis, dengan harapan saling menghargai dan memahami kondisi yang ada di MTs Darul Muttaqin. Pada dasarnya solusi yang diterapkan masih sama saja dengan dan proses perencanaan strategi, hal ini ditempuh dikarenakan memang kendala yang muncul masih sama, dan apabila dipanaskan maka akan menimbulkan kekacauan dalam penerapan strategi.⁷³

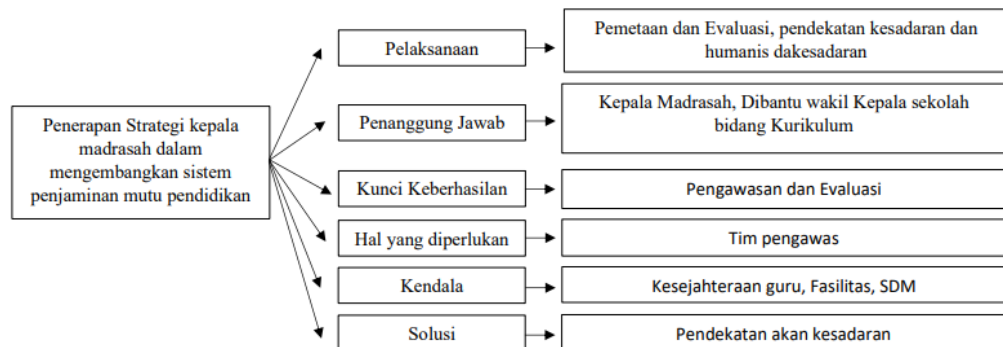
Selain solusi yang dilaksanakan oleh bapak kepala madrasah tersebut, ternyata menurut bapak Zaenal Arifin, S.Pd, beliau menyampaikan bahwasannya. Solusi lain yang dilakukan pihak madrasah yakni menyatu padukan antara pihak yayasan, komite sekolah, dan pihak internal dari madrasah itu sendiri. Hal ini ditempuh dikarenakan pihak madrasah menyadari bahwasannya ada pihak lain yang harus dilibatkan, serta turut andil dalam melaksanakan penerapan strategi guna mencapai tujuan Bersama. Memang dalam menangani sebuah kendala diperlukan berbagai solusi dengan berbagai strategi dan kebutuhan.⁷⁴

Penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin dilaksanakan sesuai dengan kebijakan serta program yang telah dicanangkan, bapak kepala madrasah sendiri lebih mengedepankan akan pendekatan kesadaran secara humanis, selain itu ditunjang pula dengan pemetaan dan evaluasi. Pelaksanaan penerapan strategi sendiri dipimpin secara langsung oleh bapak kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dalam pelaksanaan penerapan strategi sendiri diperlukan tim yang mengontrol akan keberlangsungan penerapan strategi kepala madrasah. Selama penerapan strategi ditemui

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

pula beberapa kendala yang muncul, serta solusi yang digunakan guna menangani kendala yang muncul.



Gambar 4.2 Penerapan Strategi Kepala Madrasah

3. Hasil Penerapan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan

Hasil dari penerapan strategi di MTs Darul Muttaqin lebih menitik beratkan fokusnya pada kegiatan belajar mengajar serta prestasi di luar lembaga pendidikan. Dengan diterapkannya strategi kepala madrasah tentu ada hasil menuju arah yang lebih baik dan juga adanya dampak yang diperoleh dari hasil penerapan strategi kepala madrasah. sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Zaida Ahmad, S.Pd, dalam wawancaranya beliau menyampaikan;

Memang hasil dari penerapan stretegi ini masih belum banyak, meliputi dari kesetabilan KBM dengan fokus peningkatan kearah yang lebih baik, seperti halnya kegitanya KBM dimulai pukul 07.00 hingga 13.10 dan diakhiri sholat dzuhur berjama'ah, serta mulai ada prestasi di luar lembaga meskipun belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pemenuhan hasil pihak madrasah melaksanakan proses pembelajaran dengan mengedepankan kenyamanan siswa dan menggunakan media digital yang ada di madrasah. Adapun penunjang dalam meningkatkan prestasi siswa diadakan pula ekstrakurikuler yang telah dijadwalkan.⁷⁵

Hal tersebut sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Yulianto sebagai guru di MTs Darul Muttaqin. Dalam pernyataannya beliau menyampaikan

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

bahwasannya, memang benar selama penerapan strategi berlangsung menjumapai beberapa hasil. Adapun diantaranya ialah perubahan signifikan terkait penjaminan mutu pendidikan, keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif, serta mulai adanya prestasi di luar meskipun tidak signifikan dua point sebelumnya.⁷⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pengembangan penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin. Ditemukan bahwasannya dalam peningkatan mutu pendidikan dimulai dari peningkatan standar kualitas pembelajaran, dan sistem pembelajaran, kedua hal ini telah dibenahi dan dijalankan. Dengan demikian menjadikan siswa lebih tertib dalam berbagai hal baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan pembelajaran, selain itu pengembangan penjaminan mutu pendidikan menghasilkan peningkatan karakter pada para siswa.⁷⁷ Selama proses penerapan strategi yang dijalankan dengan baik, hingga akhirnya pada tahun 2018 MTs Darul Muttaqin mendapatkan penilaian dengan Akreditasi B.⁷⁸ Memang penilaian yang diperoleh belum maksimal dikarenakan ada beberapa faktor penghambat, namun MTs Darul Muttaqin terus berbenah ke arah yang lebih baik.

Dampak yang dirasakan oleh MTs Darul Muttaqin ketika penerapan strategi kepala madrasah sudah menuai hasil baik diantaranya, lebih menerima akan keberadaan madrasah tsanawiyah di lingkungannya. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Zaida Ahmad, S.Pd, dampak dari hasil penerapan strategi kepala madrasah yakni, masyarakat semakin mengenal serta lebih percaya untuk menitipkan putra putriya di MTs Darul Muttaqin.⁷⁹

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

⁷⁷ Lihat Transkrip Observasi 04/O/01-3/2022.

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/01-3/2022.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

Peran serta alumni tak luput pula membantu menghasilkan dampak baik dari hasil penerapan strategi kepala madrasah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Yulianto, beliau menyampaikan:

Dampak yang dirasakan setelah adanya penerapan strategi ini diantaranya meningkatnya kepercayaan masyarakat sekitar terhadap madrasah tsanawiyah Darul Muttaqin, kepercayaan ini mulai muncul Ketika adanya alumni meskipun jumlahnya tidak seberapa banyak namun cukup berdampak.⁸⁰

Dari hasil dokumentasi yang peneliti temukan memang benar dari tahun ketahun untuk alumni sendiri ada peningkatan. Hal ini pula yang mampu meningkatkan hasil dari penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembnagkan sistem penjaminan mutu pendidikan, dengan demikian menimbulkan dampak yang positif untuk MTs Darul Muttaqin, dalam berbagai hal.⁸¹

Untuk menilai sebuah keberhasilan dibutuhkan indikator atau patokan. Demikian pula yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah tsanawiyah Darul Muttaqin, beliau menggunakan indikator sendiri untuk menilai hasil penerapan strategi. Dari hasil wawancara dapat ditemukan bahwasannya indikator yang digunakan untuk menilai hasil tersebut yakni, sistem pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berjalan sebagaimana mestinya dan peningkatan prestasi siswa baik di lingkungan lembaga madrasah maupun diluar. Meskipun menurut beliau peningkatan prestasi masih sulit dilaksanakan karena terkendala berbagai hal, namun beliau menjadikannya indikator guna lebih meningkatnya mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin.⁸²

Sebagaimana menurut penuturan yang dijelaskan dalam wawancara oleh bapak Yulianto. Beliau menjelaskan bahwasannya indikator yang digunakan serta diterapkan

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-2/2022

⁸¹ Lihat Hasil Dokumentasi 02/D/28-2/2022/

⁸² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

oleh bapak kepala sekolah yakni, berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan prestasi siswa di luar lembaga pendidikan. Namun yang sangat ditekankan oleh bapak kepala sekolah lebih kepada kegiatan belajar mengajar, yang harus dijalankan sebagaimana mestinya. Mengingat dalam meningkatkan prestasi siswa di luar lembaga pendidikan memerlukan berbagai hal penunjang yang hingga saat ini masih diupayakan.⁸³

Selama penerapan strategi kepala madrasah dengan adanya indikator yang ditetapkan oleh bapak kepala madrasah ditemui hasil dan peningkatan yang cukup baik. Hal ini ditemukan oleh peneliti dalam proses dokumentasi, dibuktikan dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, ditemui bahwasannya dalam kegiatan belajar mengajar tersebut berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan jadwal dan berjalan dengan efektif dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.⁸⁴ Ditemukan pula hasil prestasi siswa di luar lembaga pendidikan dengan memenangkan beberapa lomba tingkat kabupaten.⁸⁵

Dalam menggapai hasil selama menjalankan serta menerapkan sebuah strategi tentu saja ditemui kendala, dengan demikian dibutuhkan sebuah solusi guna menangani kendala yang dihadapi. Sebagaimana yang dilakukan oleh bapak Zaida Ahmad, S.Pd, beliau menyiapkan solusi apabila hasil yang dicapai dalam penerapan strategi kepala madrasah ini tidak menemui hasil yang maksimal. Beliau menyampaikan dalam wawancara yang peneliti lakukan yakni:

Solusi dari kurang berhasilnya penerapan tersebut ialah pelaksanaan evaluasi guna melihat kekurangan yang ada, melaksanakan pertemuan guna menindaklanjuti dari penemuan ketidaksesuaian yang ada.⁸⁶

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-2/2022.

⁸⁴ Lihat Hasil Dokumentasi 03/D/28-2/2022.

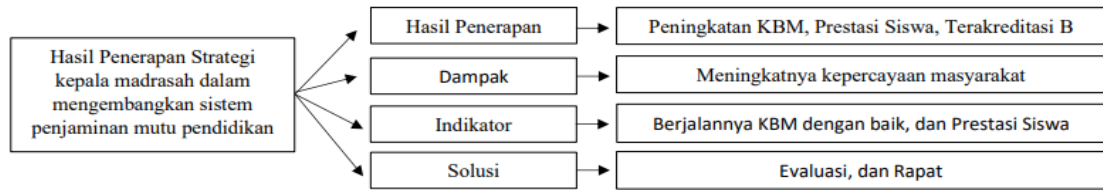
⁸⁵ Lihat Hasil Dokumentasi 04/D/01-3/2022.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Yulianto. Bahwasannya jikalau hasil yang diperoleh belum maksimal maka bapak kepala madrasah akan melakukan evaluasi serta diadakan rapat guna menindaklanjuti dari hasil evaluasi yang didapat. Dalam pelaksanaan rapat tersebut bapak kepala madrasah melibatkan berbagai elemen dengan tujuan meningkatkan hasil kedepannya. Selain itu hasil dari observasi yang peneliti lakukan terkait dengan proses pengelolaan madrasah peneliti menemukan. Proses pengelolaan madrasah yang dilakukan di MTs Darul Muttaqin melalui kegiatan rapat dan evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal serta melibatkan berbagai elemen yang ada. Dengan demikian evaluasi dan rapat bisa dikatakan sebagai solusi yang tepat digunakan apabila hasil yang dicapai belum maksimal.⁸⁷

Hasil yang telah dicapai dari penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin, lebih berfokus akan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, serta prestasi siswa kegiatan belajar mengajar sendiri dilaksanakan dengan mengedepankan kenyamanan siswa, serta menggunakan fasilitas digital yang ada guna menunjang hasil dari peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Dari hasil tersebut menimbulkan dampak yang positif untuk MTs Darul Muttaqin berupa, lebih percayanya masyarakat akan keberadaan MTs Darul Muttaqin, hal tersebut tak lepas dari hasil pengembangan mutu pendidikan yang menjadikan lulusan yang baik. Dalam meninjau hasil tersebut sesuai atau tidak tentunya ada indikator yang digunakan, indikator yang digunakan oleh kepala madrasah berupa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta peningkatan prestasi siswa di luar lembaga.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-2/2022.



Gambar 4.3 Hasil Penerapan Strategi Kepala madrasah

C. Pembahasan

1. Bentuk strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo

Strategi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah hal penting guna mencapai tujuan yang akan dicapai dari sebuah lembaga pendidikan. Pengertian strategi secara umum yakni, sebuah rencana yang disusun berisikan tentang apa yang ingin dicapai, atau ingin menjadi apa sebuah organisasi dimasa yang akan datang, dan bagaimana cara guna mencapai keadaan yang diinginkan tersebut.⁸⁸ sedangkan dalam dunia pendidikan, strategi merupakan sebuah perencanaan dengan skala besar, yang berorientasikan pada jangkauan masa depan yang jauh atau visi serta ditetapkan sebagai keputusan puncak atau keputusan bersifat mendasar dan prinsipil. Agar memungkinkan organisasi dalam berinteraksi secara efektif atau biasa disebut misi, maka dalam usaha mencapai visi dan misi dengan tujuan yakni perencanaan operasional, guna menghasilkan barang, jasa maupun pelayanan yang berkualitas.⁸⁹

Berdasarkan temuan data penelitian, bahwasannya MTs Darul Muttaqin dalam merencanakan strategi kepala madrasah guna mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan, tidak semata-mata diputuskan secara langsung oleh bapak kepala madrasah. Dalam merencanakan strategi di MTs Darul Muttaqin bapak kepala madrasah sebagai

⁸⁸ Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang: CV. Amanah, 2018), 2.

⁸⁹ Fenty Setiawati, "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal at-Tadbir* Vol. 30, No. 1, (2020), 62.

pemimpin lebih mengarah kepada panduan serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak Yayasan maupun Kemenag. Hal ini dilakukan guna memenuhi semua kriteria yang ingin dicapai oleh pihak yayasan maupun madrasah. Strategi yang direncanakan menghasilkan sebuah kebijakan serta program yang akan dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan, kebijakan tersebut meliputi akan penguatan pada manajerial, pelaksanaan agenda seperti halnya pelaksanaan ujian, bimbingan ekstra dan juga pengembangan minat dan bakat siswa. Adapun program yang dicanangkan berupa pelaksanaan program sesuai dengan arahan kementerian agama seperti halnya monitoring terhadap guru, perangkat pembelajaran, dan pengajaran, selain itu penugasan guru untuk mengikuti workshop dan pelatihan menjadi program yang dilakukan oleh kepala madrasah. Adapun program unggulan di MTs Darul Muttaqin yakni Tahfidz Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan perencanaan strategi sendiri bapak kepala madrasah akan melibatkan seluruh dewan guru, komite sekolah dan Yayasan dengan tujuan perencanaan strategi sesuai dengan sasaran, serta menampung aspirasi dari setiap komponen lembaga. Dalam merencanakan strategi yang akan digunakan tentu saja dibutuhkan pedoman agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. MTs Darul Muttaqin dalam menyusun perencanaan strategi, menggunakan delapan standar nasional pendidikan sebagai acuan pedoman dalam menetapkan strategi yang akan diterapkan nantinya. Selama proses perencanaan strategi berlangsung ditemui kendala yang cukup menjadikan hambatan, kendala yang ditemui berupa tingkat kesejahteraan guru yang masih kurang, fasilitas, SDM dan stakeholder. Hal ini menjadikan bapak kepala madrasah membutuhkan sebuah solusi guna menangani kendala tersebut. Dengan mempertimbangkan berbagai hal dan menentukan strategi, solusi yang dirasa tepat untuk digunakan guna menangani kendala yang muncul yakni, mengarahkan sifat pendekatan akan kesadaran dengan gaya kepemimpinan yang demokratis.

Kepala madrasah merupakan pemimpin dalam sebuah madrasah yang memiliki peran penting dalam menyusun strategi yang akan diterapkan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah sendiri merupakan pemimpin yang bekerja dalam konteks kepemimpinan, dan menjalankan misi berdasarkan kaidah-kaidah organisasi dan kepemimpinan. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang agar mampu bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.⁹⁰ Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya kepemimpinan kepala madrasah merupakan sebuah kemampuan seseorang atau pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya atau bawahannya guna mencapai tujuan sebuah lembaga pendidikan. Sebagaimana di MTs Darul Muttaqin dalam merencanakan strategi bapak kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara sepihak melainkan melibatkan seluruh komponen penting dengan tujuan meningkatkan kerjasama semua pihak dalam menggapai tujuan dari strategi yang dibentuk. Dalam merencanakan strategi bapak kepala madrasah dipandu oleh Yayasan dan Kemenag untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu, serta dibantu pengawasannya agar sesuai dengan tujuan.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian kali ini yakni berjudul, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar yang dilakukan pada tahun 2019. Dalam penelitian tersebut guna menentukan strategi yang tepat, digunakan teknik analisis mulai dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.⁹¹ Hal tersebut relevan dengan perencanaan strategi yang dilakukan di MTs Darul Muttaqin, dalam menentukan strategi kepala madrasah menganalisis dari berbagai hal namun lebih mengarah akan kendala yang ditemui. Dengan

⁹⁰ Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), 19.

⁹¹ Liza Ulya Achmalia, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar" (Skripsi, UIN Satu, Tulungagung, 2019), 79

adanya kendala yang sebenarnya sudah menjadi momok setiap lembaga pendidikan, sehingga kepala madrasah lebih mengarah akan pendekatan dan pola kepemimpinan demokratis guna mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Berdasarkan dari teori dan temuan penelitian di MTs Darul Muttaqin dalam melakukan perencanaan strategi dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan sudah sesuai dengan pengertian strategi. Sebagaimana strategi merupakan sebuah perencanaan dengan skala besar yang digunakan dalam jangka waktu panjang, MTs Darul Muttaqin sendiri dalam merencanakan strategi yang akan ditetapkan melibatkan banyak pihak baik yang ada di lembaga maupun di luar lembaga. Keterlibatan kementerian agama dimanfaatkan untuk menguatkan strategi serta kebijakan dan program yang ditetapkan nantinya. Selain keterlibatan berbagai pihak tak lupa pula dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu diperlukan pedoman yang sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pendidikan di Indonesia, dengan demikian delapan standar nasional pendidikan menjadi pedoman utama dalam merencanakan strategi mengembangkan mutu pendidikan. Namun dalam merencanakan strategi sendiri kepala madrasah terbebani dengan kendala yang muncul sehingga menimbulkan strategi yang masih kurang optimal karena mempertimbangkan kekuatan dari MTs Darul Muttaqin.

2. Penerapan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo

Mutu merupakan sebuah acuan yang digunakan mengukur baik buruk sebuah produk maupun jasa yang dilaksanakan pada pemenuhan ekspektasi pelanggan. Pemaknaan mutu sendiri cukup kompleks, dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju. Pada dunia pendidikan sendiri mutu mengacu pada proses pendidikan serta hasil pendidikan, dalam hal ini penunjang mutu pendidikan berupa; *input*, berisikan bahan ajar, sarana sekolah, dukungan administrasi, serta sumber daya lainnya, *proses*, berkaitan

dengan kegiatan belajar mengajar dengan interaksi antara siswa dan guru, serta sarana dan prasarana pendukung, *output*, berupa perumusan yang dilakukan sekolah guna mencapai target dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.⁹² Dengan demikian dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu dilaksanakan penerapan strategi, dengan tujuan menggapai tingkatan mutu yang diinginkan dari sebuah lembaga pendidikan. Penerapan strategi sendiri merupakan sebuah pengembangan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan menghubungkan kinerja karyawan dengan organisasi. Suksesnya penerapan strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan.⁹³ Dengan demikian penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan, diperlukan pengembangan dan peningkatan guna mewujudkan hasil penerapan strategi yang optimal, melalui kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan di suatu lembaga pendidikan.

MTs Darul Muttaqin dalam proses penerapan strategi kepala madrasah mengarah pada pengembangan proses belajar dan juga prestasi siswa dengan mempertimbangkan program yang telah dicanangkan oleh kepala madrasah, sebagaimana mutu pendidikan yang memang mengarah pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Selama proses penerapan strategi, bapak kepala madrasah memimpin dan bertanggung jawab secara langsung, sebagaimana teori penerapan strategi bahwasannya manajer berperan penting dalam kesuksesan penerapan strategi. Dalam penerapan strategi di MTs Darul Muttaqin dibentuk pula tim pengawas serta dilakukan pengawasan dan evaluasi, dengan tujuan menghubungkan kinerja guru, dan karyawan terhadap lembaga pendidikan. sebagaimana teori penerapan strategi bahwasannya menciptakan struktur organisasi yang baik dan juga

⁹² Ryuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Lintang Rasi Aksara Books, 2018), 62-63

⁹³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 19-20.

keterlibatan seluruh karyawan dan guru mampu mewujudkan hasil penerapan strategi yang sesuai dengan tujuan dari strategi yang telah direncanakan.

Selama berlangsungnya penerapan strategi yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, ditemui kendala yang menjadikan penerapan strategi kurang maksimal. Kendala yang ditemui masih seputaran tingkat kesejahteraan guru, kurangnya fasilitas dan sumber daya manusia yang belum mencukupi. Kendala yang ada di MTs Darul Muttaqin yang dirasa cukup berat yakni pada tingkat kesejahteraan guru dan juga fasilitas, karena MTs Darul Muttaqin berdiri secara swasta dalam lingkup yayasan, serta masih dalam masa pengembangan. Solusi yang diterapkan oleh bapak kepala madrasah dalam proses penerapan strategi ini yakni, pendekatan akan kesadaran dari seluruh guru dan karyawan. Hal ini dirasa tepat dikarenakan memang kendala yang muncul cukup sensitif dan apabila adanya penekanan yang berlebih ditakutkan menghancurkan apa yang telah disusun sebelumnya.

Temuan data tersebut cukup relevan dengan beberapa penelitian terdahulu, salah satunya dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Hidayatul Mubtadiin Jambon Ponorogo) yang dilakukan pada tahun 2019. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya, dalam menerapkan strategi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola manajerial yang mumpuni untuk mampu mengambil inisiatif dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan, serta dibutuhkan pemahaman karakteristik yang perlu dipahami oleh lembaga pendidikan yang akan menerapkan peningkatan mutu pendidikan.⁹⁴ Hal tersebut selaras dengan temuan data yang diperoleh selama penelitian di MTs Darul Muttaqin, bahwasannya dalam penerapan strategi kepala madrasah berperan

⁹⁴ Luthfiana Nur Sholihatun, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo)" (Skripsi IAIN, Ponorogo, 2019), 132-133

sebagai pemeran utama sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam penerapan strategi bapak kepala madrasah melihat kondisi yang ada serta menyesuaikan dengan keadaan yang ada, hal ini dilakukan guna mengoptimalkan penerapan strategi. Selama proses penerapan strategi sendiri bapak kepala madrasah dibantu tim yang telah dibentuk, ini merupakan salah satu bentuk cara manajerial yang baik dikarenakan jikalau hanya ditangani oleh satu orang tanpa tim pendukung bisa jadi penerapan strategi kurang efektif.

Penerapan strategi kepala madrasah di MTs Darul Muttaqin berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan teori penerapan strategi serta teori sistem penjaminan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaan penerapan strategi kepala madrasah lebih mengutamakan akan proses pembelajaran serta peningkatan prestasi siswa sebagaimana kebijakan dan program kepala madrasah, sebagaimana sistem penjaminan mutu yang pada dasarnya mengarahkan proses belajar dan hasil belajar. Selama penerapannya sudah menemui hasil dan peningkatan dari tahun ketahun. Namun selama penerapan strategi masih ditemui kendala dan juga keluhan dari kepala madrasah sehingga menjadikan penerapan strategi ini masih kurang maksimal, terutama pada peningkatan prestasi siswa di luar lembaga, hal ini terjadi karena masih kurangnya fasilitas dan juga kurangnya sumber daya manusia, sehingga hal ini tidak bisa dipaksakan dan masih dicari jalan keluarnya untuk meningkatkan prestasi siswa di luar lembaga.

3. Hasil Penerapan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo

Sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan sub dari sistem pendidikan nasional yang fungsi utamanya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan melalui strategi kepala madrasah yang tepat, maka akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik untuk sebuah lembaga pendidikan. Apabila penerapan strategi kepala sekolah dilaksanakan sesuai dengan

perencanaan maka akan menghasilkan timbal balik yang baik pula untuk lembaga pendidikan, serta meningkatnya penilaian baik dari masyarakat maupun dari dinas terkait.

Keberhasilan sebuah penerapan strategi dapat dinilai dari terlaksananya indikator yang digunakan dalam menyusun sebuah strategi. MTs Darul Muttaqin dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan menggunakan pedoman delapan standar nasional pendidikan. Adapun delapan standar mutu pendidikan nasional tersebut berisikan, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan,⁹⁵ Tujuan dari adanya sistem penjaminan mutu pendidikan sendiri yakni guna memenuhi standar pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga berkembang budaya mutu secara mandiri. Indikator utama yang digunakan dalam menilai keberhasilan penerapan strategi di MTs Darul Muttaqin setelah merujuk dari pedoman yang digunakan, lebih berfokuskan akan berjalannya kegiatan belajar mengajar yang efektif, serta tumbuhnya prestasi siswa di luar lembaga pendidikan.

Tingkat keberhasilan penerapan strategi di MTs Darul Muttaqin meningkat setiap tahunnya, dari hasil penelitian yang dilakukan ditemui bahwasannya proses kegiatan belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana indikator serta keinginan kepala sekolah untuk menonjolkan kualitas pendidikan disini sudah mulai berhasil meskipun masih perlu perbaikan di beberapa lini. Selain dari itu guna meningkatkan prestasi siswa mulai diadakan beberapa ekstrakurikuler yang mampu menunjang peningkatan prestasi, namun dalam mengadakan sebuah ekstrakurikuler tidaklah mudah dikarenakan ada beberapa pertimbangan yang diperlukan. Dalam meningkatkan hasil pengembangan mutu pendidikan memang terdapat beberapa resiko yang membuat sebuah

⁹⁵ Muwafiqus Shobri, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Vol.3, No. 1, (Juni 2017), 18-20

lembaga pendidikan untuk berbenah ke arah yang lebih baik kedepannya. Hal ini terjadi pula di MTs Darul Muttaqin, bahwasannya dalam segi peningkatan standar kualitas pembelajaran dan sistem pembelajaran sudah mulai dibenahi dan dijalankan, selain itu siswa dituntut untuk lebih tertib dalam berbagai hal baik kegiatan belajar maupun diluar itu. Sehingga pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan tidak hanya terjadi pada bidang akademik saja, melainkan karakter siswa siswi dibentuk pula guna menjadikan insan yang lebih baik untuk masa mendatang.

Penilaian utama dari mutu pendidikan di Indonesia yang dijadikan acuan masyarakat untuk menilai suatu kualitas pendidikan yakni akreditasi. MTs Darul Muttaqin sendiri per tahun 2018 mendapatkan akreditasi B, hal ini menimbulkan dampak positif bagi lembaga pendidikan, dikarenakan warga masyarakat sekitar yang lebih percaya akan keberadaan MTs Darul Muttaqin. Selain dari akreditasi semakin meningkatnya kualitas lulusan dan jumlah lulusan mampu mendorong keberhasilan penerapan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan. Dampak yang diperoleh dari penerapan strategi tersebut merupakan nilai lebih yang diperoleh oleh suatu lembaga pendidikan, meskipun hasil penerapan strategi ini belum maksimal maka perlu untuk ditingkatkan dan terus dikembangkan. Sudah saatnya madrasah tsanawiyah di Indonesia terutama di daerah untuk lebih baik dalam hal penjaminan mutu pendidikan mengingat semakin menjamurnya lembaga pendidikan berbasis agama di negeri ini.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti serta hasil penelitian di MTs Darul Muttaqin, bahwasannya hasil yang diperoleh telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari tingkat pencapaian indikator yang digunakan, serta kesesuaian dengan pedoman yang digunakan dalam menyusun strategi. Dalam sistem penjaminan mutu hasil yang diharapkan yakni peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, dan hal ini telah dilaksanakan di MTs Darul Muttaqin. pencapaian tersebut

tak lepas dari kerjasama yang terjalin dengan baik antar warga madrasah serta pihak yayasan. Meskipun sudah dapat dikatakan berhasil namun masih diperlukan peningkatan terkait dengan prestasi siswa, dikarenakan prestasi yang diperoleh dari awal berdiri hingga tahun 2022 masih belum meningkat, dan ini harus menjadi perhatian lebih mengingat prestasi siswa dijadikan indikator dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo tentang “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu pendidikan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di MTs Darul Muttaqin diawali dengan tahap perencanaan adapun proses perencanaan tersebut dimulai dengan, perumusan yang dipandu oleh pihak yayasan dan kementerian agama. Hasil dari perencanaan tersebut berupa kebijakan serta program yang akan diterapkan. Perencanaan tersebut melibatkan seluruh guru, komite sekolah dan pihak Yayasan, dalam menentukan strategi diperlukan pedoman yang sesuai, dengan demikian delapan standar nasional pendidikan digunakan serta dirujuk guna menjadikan indikator dalam menggapai hasil penerapan strategi, selain itu kepentingan Yayasan dan juga perkembangan yang ada dijadikan pula tumpuan dalam menentukan strategi. Selama perencanaan ditemui kendala yang menjadikan tantangan tersendiri, guna menangani kendala tersebut kepala madrasah mencari strategi agar menemukan solusi yang tepat. Solusi yang digunakan berupa pendekatan secara humanis dengan pola kepemimpinan yang demokratis.
2. Penerapan strategi di MTs Darul Muttaqin dilaksanakan dengan mengedepankan akan pendekatan, kesadaran, dan humanis, selain itu pemetaan dan evaluasi digunakan dalam penerapan strategi dengan. Penanggung jawab serta pemimpin dalam penerapan strategi yakni bapak kepala sekolah sendiri dengan membentuk tim pengawas guna memudahkan pelaksanaan penerapan strategi. Kunci keberhasilan dari penerapan strategi tersebut yakni

adanya pengawasan serta evaluasi dengan tujuan menilai dan meningkatkan hasil penerapan strategi. Namun pada penerapan strategi masih ditemui kendala yang sama dengan perencanaan strategi, dengan demikian bapak kepala madrasah menggunakan solusi yang hampir sama yakni mengarah akan pendekatan akan kesadaran pada setiap guru dan karyawan yang ada.

3. Hasil dari penerapan strategi di MTs Darul Muttaqin sendiri sudah mulai mengalami perkembangan dan peningkatan. Keberhasilan yang cukup terlihat yakni adanya peningkatan kualitas pembelajaran, dengan berjalannya kegiatan belajar mengajar yang berjalan dengan efektif. Ditinjau dari tingkat keberhasilan bisa dilihat pula pada peningkatan prestasi siswa yang mulai meningkat secara perlahan namun tetap ada pergerakan, serta dengan terakreditasinya MTs Darul Muttaqin memperkuat tingkat keberhasilan dalam penerapan strategi kepala madrasah. Selain dari keberhasilan tersebut dampak yang diperoleh oleh MTs Darul Mutaqin merupakan pencapaian hasil yang diharapkan pula oleh pihak lembaga pendidikan.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Pihak madrasah diharapkan dapat meningkatkan strategi kepala madrasah yang sudah ada dan menambahkan strategi baru seperti halnya lebih fokus akan pengembangan program unggulan, mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat serta persaingan di dunia pendidikan. Penambahan fasilitas penunjang untuk proses penerapan strategi sudah semestinya untuk diusahakan dikarenakan masalah yang muncul dan menghambat yakni berkuat pada kurangnya fasilitas. Dengan adanya penambahan di beberapa lini tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas mutu di MTs Darul Muttaqin.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi maupun acuan bagi peneliti lain terkait dengan strategi kepala madrasah. Hal ini berkaitan dengan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan melalui strategi kepala madrasah, penerapan strategi dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan, keberhasilan penerapan strategi dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan.

3. Bagi Sekolah Lain

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur sekolah lain dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan. Ketika sekolah mampu mengembangkan sistem penjaminan mutu secara baik maka mutu yang tercapai akan meningkat. Apabila strategi pengembangan mutu dalam penelitian ini mampu tercapai maka dapat ditingkatkan dengan strategi lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. *Pendidikan madrasah di Indonesia*. Aspirasi Volume 5 Nomor 1 Juni 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- B, Miles Mattew, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publicationi 2014.
- Budi, Sabar Raharjo, dkk. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Das, Wardah Hanafie, dan Abdul Halik. *Kompetensi Maanajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2021.
- Data Statistik Pendidikan Islam Tahun 2020, <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-statistik>, Diakses pada 27 Januari 2022 Pukul 08.57.
- Drajat, Manpan, *Sejarah Madrasah di Indonesia*. al-Afkar Journal for Islamic Studies Volume 1 Nomor 1 januari 2018.
- Imron, Kemas Rosadi. *Manajemen Kinerja dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Teoti dan Praktik)*. Jambi: Pascasarjana UIN Sultan Thata Saifuddin Jambi, 2020.
- Khakim, Ma'mun. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes*. Teisis IAIN Purwokerto: Purwokerto 2019.
- Kholijah, Adek. *Madrshah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/almuaddib/article/download/365/296>.
- Kurniawan, Dodi. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi*. Skripsi UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi: Jambi 2021.

Kusnadi. *Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan*. Indonesian Journal of education management & administration review Volume 1 Nomor 2 Desember 2017.

Masyitoh. *Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11 dan Implementasi dalam Pengelolaan Madrasah*. JUMPA Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor. 1 Oktober 2020.

Moeloeng, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Nazarudin. *Manajemen Strategik*. Palembang: CV.Amanah, 2018.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. <http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf>.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, pasal 1.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Praja, Riyuzen Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Aksara Books, 2018.

Rahmi, Sri. *Kepala Sekolah & Guru Profesional*. Banda Aceh: Penerbit Naskah Aceh, 2018.

Rizqi, Dyah. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan di MTSN 01 Malang*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang 2021.

Siswanto. *Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren*. Ulumuna Jurnal Studi Keislaman Volume 18 Nomor 1 Juni 2014.

Sugyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV/ Alfabeta, 2008.

Susetyo, Budi Cut N, Ummu Athiyah. *Peta Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Akreditasi*. Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Volume 9 Nomor 1 Juni 2021.

Widodo, Hendro. *Manajemen Mutu Madrasah*. Jurnal Pendidikan dan Keagamaan Volume 1 Nomor 1 2017.

Yahya, Murip. *Eksistensi Madrasah Menghadapi Globalisasi*. Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Volume 1 Nomor 1 Desember 2014.

Yusindar. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Didaktika Volume 14 Nomor 2 Februari 2014.

